

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI ALIH FUNGSI LAHAN
PERTANIAN MENJADI PERUMAHAN DI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG**

Fany Pebriani Zay¹, Fitriani R², Iranita Haryono³

Program Studi Agribisnis, Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang,

Email Korespondensi: fnyprbrinzy@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the factors that influence the conversion of agricultural land into housing in Sidenreng Rappang district. The type of research used is quantitative methods. The population used in this research are farmers and developers or housing managers with a sample size of 32 respondents. Data collection was carried out using data primary, namely interview techniques, questionnaires, and observations. Secondary data collection was obtained from various sources such as the Central Statistics Agency (BPS), and journals. The results of the research show that the analysis of factors that influence the conversion of agricultural land into housing in Sidenreng Rappang Regency, namely External Factors, Internal factors and policy factors have a significant influence simultaneously on farmers' decisions to convert their land. Meanwhile, policy factors partially influence farmers' decisions to convert their land, in contrast to external factors, and internal factors do not partially influence farmers' decisions to convert their land in Sidenreng Rappang Regency.

Keywords: Land Conversion, Rice Fields, Housing.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di kabupaen sidenreng rappang. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah petani dan developer atau pengelola perumahan dengan jumlah sampel 32 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yakni teknik wawancara, kuesioner, dan observasi. Pengumpulan data skunder diperoleh dengan berbagai sumber seperti Badan pusat statistic (BPS), dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kabupaten Sidenreng Rappang yakni Faktor Eksternal, Faktor Internal, dan Faktor Kebijakan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya. Sedangkan secara parsial Faktor Kebijakan berpengaruh terhadap Keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya, berbeda dengan Faktor Eksternal, dan Faktor Internal tidak terlalu berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Kata kunci: Alih Fungsi Lahan, Sawah, Perumahan.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara agraris juga perlu menjamin penyediaan lahan pertanian secara berkesinambungan sebagai tempat kerja dan penghidupan yang lebih layak bagi penduduk Indonesia dengan mengutamakan prinsip kebersamaan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, kemandirian, dan menjaga keseimbangan, serta menjadi sektor penting dalam menunjang kebutuhan pangan nasional (Ayu & Heriawanto, 2022). Alih fungsi lahan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengubah fungsi suatu jenis lahan menjadi fungsi lainnya. Berbagai jenis lahan dapat dialihfungsikan menjadi berbagai jenis fungsi lain yang dapat memberikan manfaat dan biaya yang berbeda-beda dari kegiatan pemanfaatan lahan tersebut. Jenis lahan yang banyak dialihfungsikan adalah lahan pertanian khususnya lahan pertanian tanaman pangan yaitu lahan sawah (I Made, 2018).

Penerbit:

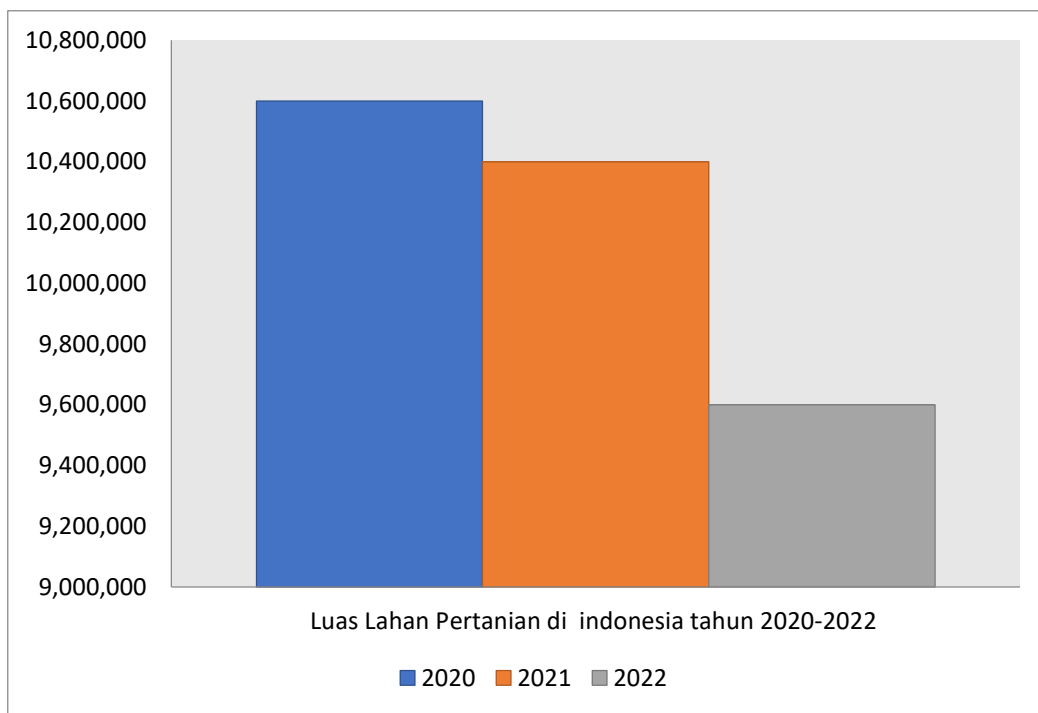
LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Negara diharapkan menjamin hak atas pangan sebagai hak asasi setiap warga Negara sehingga Negara berkewajiban menjamin kemandirian, ketahanan, dan kedaulatan pangan. Pemenuhan kebutuhan setiap manusia atas pangan dan tempat tinggal merupakan bagian dari hak asasi manusia. Sebagai mana diatur dan dijamin oleh konsitusi UUD 1945, dalam Pasal 27 Ayat (2) yang memberikan jaminan bagi kemanusiaan. Guna mendukung terwujudnya ketahanan pangan nasional, penataan ruang dan tata guna lahan harus mengutamakan kesediaan tanah pertanian . Dengan lebih memperhatikan kondisi lahan, menerapkan peraturan lahan pertanian yang ada.



Gambar 1. Luas lahan pertanian di Indonesia tahun 2020-2022

Sumber : (BPS, 2020-2022).

Berdasarkan gambar 1. diatas kita lihat bahwa dari tahun 2020-2022 terjadi penurunan luas lahan pertanian di indonesia. Beberapa tahun belakangan ini, sejalan dengan meningkatnya kebutuhan hidup dan terbukannya kesempatan untuk menciptakan peluang kerja yang ditandai oleh banyaknya investor maupun pemerintah untuk melakukan pembangunan. Perubahan khusus dari penggunaan lahan pertanian ke non pertanian yang kemudian dikenal dengan istilah konvensi (alih fungsi) lahan dari masa ke masa yang mengalami peningkatan. Alih fungsi lahan pertanian yang tidak terkendali dapat mengancam kapasitas penyediaan pangan, dan bahkan dalam waktu lama dapat menimbulkan kerugian sosial. Seperti yang diketahui bahwa lahan pertanian di Kabupaten Sidenreng Rappang termasuk lahan yang subur dan memiliki produktivitas tinggi dibanding daerah lain yang tentu saja sangat berpengaruh terhadap produksi pangan nasional.

Faktor-faktor yang dapat diklasifikasikan menjadi faktor eksternal, faktor internal, maupun faktor kebijakan. pada faktor Eksternal yang berpengaruh terhadap alih fungsi lahan adalah pertumbuhan penduduk ditambah dengan perkembangan perekonomian di daerah sehingga permintaan pada lahan konsumsi non pertanian contohnya seperti perumahan, industri dan perkantoran yang terus meningkat setiap saat. Sedangkan untuk faktor internal yang sangat mempengaruhi alih fungsi lahan diantaranya itu luas lahan, produktivitas, dan indeks pada pertanaman yang mana nantinya akan berpengaruh pada penerimaan petani hasil budidayanya (Djoni et al., 2018).

Peralihan serta perubahan yang terjadi menyebabkan beberapa pengaruh yang ditimbulkan baik pengaruh negatif hingga pengaruh positif, hal ini tak jarang ada yang tidak berdampak apapun pada

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



wilayah tersebut. Dampak yang terjadi adanya alih fungsi lahan ini dari segi ekonomi hingga sosial. Tuntutan akan kebutuhan dari masyarakat dalam bertambah tingginya permintaan tidak sejalan pada sumber daya, adanya SDA (Sumber Daya Alam) dan SDM (Sumber Daya Manusia) untuk wadah dalam pemenuhan segala kegiatan, sedangkan ketersediaan lahan yang bersifat tetap dan tidak akan bertambah (Mahardika, 2020).

Dikarenakan alih fungsi lahan dari tahun ke tahun semakin meningkat, hal ini menjadi perhatian khusus dikarenakan dari pihak pemerintah belum ada aturan yang betul-betul membuat para pemilik lahan lebih mempertahankan lahannya. Dampak yang di hasilkan setelah peralihan fungsi lahan tidaklah sedikit, melainkan banyak dampak yang berakibat buruk, dari sektor pertanian, lingkungan, maupun kehidupan masyarakat yang mengubah lahan pertaniannya ke non pertanian. Salah satu dampak yang sering terjadi ialah dampak pendapatan, pendapatan usahatani adalah pendapatan yang di peroleh petani dari hasil bertani, sedangkan pendapatan rumah tangga suatu petani merupakan pendapatan yang di dapat oleh petani dari hasil usahatani dan pekerjaan lain yang di dapat diluar bertani (Ivoni et al., 2019). Penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian Menjadi Perumahan Di Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini lebih mudah mengumpulkan data dari developer maupun pemilik lahan sawah yang dialihfungsikan menjadi perumahan di wilayah Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2023 sampai dengan bulan Februari 2024, bertempat di Kabupaten Sidenreng Rappang diantaranya Kecamatan Maritenggae, Kecamatan Panca Rijang, dan Kecamatan Baranti. Jenis penelitian yang digunakan yakni metode penelitian kuantitatif, yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik lahan sawah dan developer atau pengelola perumahan sebanyak 32 responden. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Uji Validitas & Reabilitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Alih fungsi lahan
a : Konstanta (objek)
b₁-b₃ : Koefisien Variabel
X₁ : Faktor Eksternal
X₂ : Faktor Internal
X₃ : Faktor Kebijakan
e : Faktor-faktor yang tidak terobservasi (error)

PEMBAHASAN

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner (Hasnah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian Uji Validitas dapat dilihat pada tabel 1. berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Item	Rhitung	Rtabel	Keterangan
Faktor Eksternal (X1)			
Demografi	.805	.349	Valid
Ekonomi	.922	.349	Valid
Faktor Internal (X2)			
Umur	.891	.349	Valid
Pendidikan	.901	.349	Valid
Pendapatan	.741	.349	Valid
Kesehatan	.715	.349	Valid
Faktor Kebijakan (X3)			
Peraturan Pemerintah	1.000	.349	Valid

Sumber : Data Primer, 2024.

Dari tabel diatas.dapat di interpretasikan bahwa seluruh pertanyaan yang digunakan untuk variabel Faktor eksternal (X1), Faktor internal (X2), dan Faktor Kebijakan (X3) pada Perumahan di Kabupaten Sidenreng Rappang diantaranya Kecamatan Panca Rijang, Kecamatan Maritenggae, dan Kecamatan Baranti dapat dikatakan sah/valid dikarenakan nilai dari r hitung > r tabel (0,349) dan nilai signifikan < 0,05 (5%). Kriteria dalam pengujian uji validitas yakni H0 diterima apabila r hitung > r tabel (alat ukur yang digunakan valid atau sah) begitupun sebaliknya H0 ditolak apabila r hitung < r tabel (alat ukur yang digunaka tidak valid atau sah) (Jannah, 2021). Pengujian pada penelitian ini menggunakan konteks Valid, Kata Valid (*Validity*) merupakan kesesuaian sebuah pengukuran data dengan apa yang diukur menggunakan SPSS. Dalam pengujian validitas pada penelitian ini, H0 adalah pertanyaan yang telah valid (Puspitasari & Febrinta, 2021). Oleh karena itu, H0 diterima jika r hitung > r tabel. Df dihitung dengan $df = 32 - 2 = 30$, dan r tabel 0,349 sedangkan tingkat signifikan yang digunakan adalah 5% .

b. Uji Multikolinieritas

Uji Moultikolenieritas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk melihat hubungan atau korelasi diantara masing-masing variabel (Azizah et al., 2021). Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh uji multikolimieritas dapat dilihat pada tabel 2. berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 Faktor eksternal	.824	1.214
Faktor internal	.953	1.049
Faktor kebijakan	856	1.168

1. Dependen Variabel: Keputusan Petani

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel 2. diatas bahwa hasil output dapat dilihat pada kolom VIF diketahui bahwa nilai VIF untuk Faktor eksternal, Faktor internal dan Faktor kebijakan < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Apabila nilai tolerance variabel > 10 dan nilai VIF variabel > 0,1 , maka dapat diketahui bahwa data

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



tersebut memenuhi uji multikolimieritas. Maka dapat kita simpulkan bahwa regresi pada penelitian ini bebas dari multikolimieritas atau tidak adanya masalah pada pengujian tersebut (Wijaya, 2021). Dalam Uji multikolimieritas hasil pengujian terbebas dari masalah setelah melakukan pengujian maka dapat dikatakan model regresi yang telah diuji layak dan memenuhi syarat dalam suatu penelitian (Effiyadi et al., 2022).

c. Hasil Regresi Linier Berganda

1) Uji T

Uji T merupakan uji yang dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara persial terhadap variabel terikat (Wahab et al., 2021). Berdasarkan hasil penelitian pada uji parsial dapat dilihat pada tabel 3. berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients		
	B	Std.Error	T Tabel	T Hitung	Sig
Constant	2.421	.910	2.048	2.662	.013
Faktor Eksternal (X ₁)	.103	.077	2.048	1.338	.192
Faktor Internal (X ₂)	-.039	.026	2.048	-1.504	.144
Faktor Kebijakan (X ₃)	.413	.113	2.048	3.674	.001

Sumber : Data Primer, 2024.

Dari tabel diatas dengan menggunakan Model Analisis Linier Berganda dari masing-masing variabel yang memberikan hasil sebagai berikut:

$$(Y = 2.421 + -0,103 X_1 + -0,039 X_2 + 0,413 X_3)$$

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan bahwa pada variabel konstan memiliki jumlah koefisien regresi 2.421. Dalam persamaan regresi diatas menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi pada β1 adalah 0,103, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Variabel X1 (Faktor Eksternal) maka akan meningkatkan Variabel Y (Keputusan Petani) sebanyak 0,103, kemudian persamaan regresi koefisien regresi pada β2 adalah -0,039, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Variabel X2 (Faktor Internal) maka akan menyebabkan penurunan Variabel Y (Keputusan Petani) sebanyak -0,039, dan besarnya koefisien regresi pada β3 adalah 0,413, hal ini menunjukkan bahwa dengan meningkatnya Variabel X3 (Faktor Kebijakan) maka akan meningkatkan Variabel Y (Keputusan Petani) sebanyak 0,413.

Sementara itu dari data yang diperoleh pada tabel 3 dapat dijelaskan bahwa pengujian menggunakan Uji Parsial atau Uji T dengan membandingkan T hitung dengan T tabel. Berikut hasil pengujian Uji parsial atau Uji T yakni (1) Variabel faktor eksternal (X1) tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarka temuan pengujian uji T. Hal ini dikarenakan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (1.338 < 2.048) menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak ada hubungan Faktor Eksternal yakni faktor demografi dan faktor ekonomi terhadap Keputusan petani. (2) Variabel faktor internal (X2) tidak berpengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarka temuan pengujian uji T. Hal ini dikarenakan nilai T hitung lebih kecil dari T tabel (-1,504 < 2.048) menunjukkan bahwa Ho diterima dan Ha ditolak, maka tidak ada hubungan Faktor Internal yakni umur, tingkat pendidikan, pendapatan, dan kesehatan terhadap Keputusan petani. (3) Variabel faktor kebijakan (X3) mempunyai pengaruh terhadap alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kabupaten Sidenreng Rappang berdasarka temuan pengujian uji T. Hal ini dikarenakan nilai T hitung lebih besar dari T tabel (3.674 > 2.048) menunjukkan bahwa Ha diterima dan Ho ditolak, maka ada hubungan Faktor kebijakan atau peraturan pemerintah terhadap Keputusan petani.

2) Uji R

Apat kita ketahui bahwa koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi suatu variabel dapat dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain (Halin, 2018). Berdasarkan hasil penelitian pada uji koefisien determinasi (uji R) dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Hasil Pengujian Uji R

Model	R	R squad	Adjusted R Square	Std. Erorr of the Stimate
1	.732 ^a	.537	.487	.397

Sumber : Data Primer, 2024.

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian koefisien determinasi atau R square sebesar 0.537 maka dapat diketahui nilai R2 yang dihasilkan sebesar 0.537 atau 53.70%, Sedangkan untuk sisanya dengan jumlah 46,30% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak terdapat pada penelitian ini. Koefisien determinasi menunjukkan kontribusi variabel bebas/independen terhadap variabel terikat/dependen, dimana digambarkan dengan presentase, semakin besar persentasenya maka dapat dikatakan variabel bebas (X) memiliki kontribusi atau peran yang besar dalam mempengaruhi variabel terikat (Y), Sedangkan sisa persentasenya merupakan variabel bebas lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini . Sebaliknya semakin kecil persentasenya maka semakin kecil kontribusi atau peran variabel bebas (X) dalam mempengaruhi variabel terikat (Rifaatin & Rofiuddinm, 2023).

3) Uji F

Uji F adalah pengujian yang dilakukan terhadap kofisien regresi secara bersama-sama , yakni melihat pengaruh dari seluruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen (Tauke et al., 2018).Berdasarkan hasil penelitian pada uji simultam dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sun of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.097	3	1.699	10.805	.000 ^b
Residual	4.403	28	.157		
Total	9.500	31			

Sumber : Data Primer, 2024.

Dari hasil Uji F pada tabel 5 dapat diperoleh nilai F hitung = 10.805 dari hasil pengujian menggunakan SPSS sedangkan menggunakan tabel yang menggunakan distribusi F diperoleh nilai F tabel = 2.95, dari nilai yang telah diperoleh dapat diketahui bahwa apabila F hitung > F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Faktor Eksternal (X1), Faktor Internal (X2), dan Faktor Kebijakan (X3) terhadap Keputusan Petani (Y). Kriteria dalam melakukan pengujian Uji F atau simultan apabila F hitung < F tabel dengan tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen faktor eksternal, faktor internal, dan faktor kebijakan tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap proses keputusan Dan F hitung > F tabel dengan tingkat signifikan 0,05 maka variabel independen faktor eksternal, faktor internal dan faktor kebijakan tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap proses keputusan (Faisal et al, 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi alih fungsi lahan pertanian menjadi perumahan di Kabupaten Sidenreng Rappang dapat disimpulkan bahwa Faktor Eksternal, Faktor Internal, dan Faktor Kebijakan mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya. Sedangkan secara parsial Faktor Kebijakan berpengaruh terhadap Keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya, berbeda dengan Faktor Eksternal, dan Faktor Internal tidak terlalu berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan petani untuk mengalihfungsikan lahannya di Kabupaten Sidenreng Rappang.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)
redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



REFERENSI

- Ayu, I., & Heriawanto, B. (2022). Analisis Penggunaan E-Commerce: Faktor Yang Mempengaruhi dan Dampaknya Bagi UMKM. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 5(3), 392–403.
- Azizah, I. N., Arum, P. R., & Wasono, R. (2021). Model Terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora. Semarang. *Jurnal Proseding Seminar Nasional*, Vol 4.
- Djoni, Suprianto, S., & Cahrial. (2018). Kajian Alih Fungsi Lahan Pertanian Pangan di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Mimbar Agribisnis*, Vol 1, No. 3.
- Effiyaldi., Pusrabu. K. P. J., Suratno, E., Kadar, M., Gunardi, Naibaho, R., Hati. K. S., & Aryati, R. (2022). Penerapan Uji Multikolinieritas Dalam Penelitian Manajemen Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol, 1. No, 2.
- Faisal, M., Wulandary, A., & Haryono, I. (2023). Analisis Persepsi Konsumen Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian Beras Organik. *Jurnal Ilmu Pertanian*. Vol 7, No. 1.
- Halin, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Pelanggan Semen Baturaja Di Palembang Pada PT Semen Baturaja. *Jurnal Ecoment Global*, Vol.3, No.2, 8, 2540-8160.
- Hosanah, N. (2022). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam.
- I Made, P. (2018). Dampak Alih Fungsi Lahan Sawah Terhadap Ketahanan Pangan Di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, Vol 15: No 2.
- Ivoni, Putri, Usman, Mustafa, & azhar. (2019). Dampak Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Lingkungan. *Jurnal Swarnabhumi*, Vol. 4 No. 1.
- Janna, N. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reabilitas Dengan Menggunakan SPSS. STAI. Kota Makassar.
- Mahardika, B. (2020). Dampak Alih Fungsi Lahan Terhadap Degradasi Lingkungan : Studi Kasus Lahan Pertanian Sawah Menjadi Lahan Non Pertanian. *Jurnal Kajian Ruang*, Vol. 1, No. 4.
- Puspitasari, W., & Febrinita, F. (2021). Pengujian Validasi Isi (Content Validity) Angket Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Mata Kuliah Matematika Komputasi. *Jurnal Factor M*. Vol 4, No. 1.
- Rifaatin, N, P., & Rofiuddin, M.(2023). Dampak Dari Mobile Banking Dan Pemasaran Hubungan. *Jurnal Al Iqtishad*, 19 (2).
- Tauke, P. Y., Murni, S., & Tulung, J. E. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Real Estate And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 919–927.
- Wahab, A., Junaedi, J., & Azhar, Muh. (2021). Efektivitas Pembelajaran Statistika Pendidikan Menggunakan Uji Peningkatan N-Gain di PGMI. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1039–1045.
- Wijaya, W. (2021). Analisis Kinerja Karyawan Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Kasus di PT. X). *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. Vol. 19. No. 1.